

SKRIPSI

**TRANSAKSI MENGANAK GADAIKAN OBJEK GADAI HARTA
PUSAKO TINGGI DAN AKIBAT HUKUMNYA**

(STUDI KASUS: DI NAGARI KOTO BARU KABUPATEN SOLOK)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum

Oleh:

FATMANISA ATHAYA

2110111057

Program Kekhususan: Hukum Perdata Adat dan Islam (PK III)



Pembimbing:

Prof. Dr. Zefrizal Nurdin, S.H., M.H.

Dr. Yasniwati, S.H., M.H.

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN
VALIDITY SHEET
No.Reg: 18/TK-III/V/2025

TRANSAKSI MENGANAK GADAIKAN OBJEK GADAI HARTA PUSAKO TINGGI DAN
AKIBAT HUKUMNYA (STUDI KASUS: DI NAGARI KOTO BARU KABUPATEN SOLOK)

THE "MENGANAK GADAIKAN" TRANSACTION OF HIGH ANCESTRAL
PROPERTY PLEDGE OBJECTS AND ITS LEGAL CONSEQUENCES
(CASE STUDY: NAGARI KOTO BARU, SOLOK REGENCY)

Disusun Oleh
Author

Fatmanisa Athava
NIM : 2110111057

Program Kekhususan (PK): Hukum Perdata Adat dan Islam (PK III)
Concentration Program (CP): Customary Law and Islamic Civil
Law (CP III)

Skripsi ini Telah Dipertahankan Dalam Sidang Ujian Komprehensif Pada tanggal
05 November 2025 dan Dinyatakan Lulus Oleh Tim Penguji Yang Terdiri Dari :
*This Minor Thesis Was Defended in the Comprehensive Examination Session on
November 05th, 2025 and Approved by a Team of Examiners Consisting of:*



Prof. Dr. Ferdi, S.H., M.Hum.
NIP. 196807231993021001

Wakil Dekan I
Vice Dean I



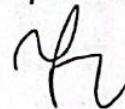
Dr. Nani Mulvati, S.H., MCL.
NIP. 198208092005012002

Pembimbing I
Supervisor I



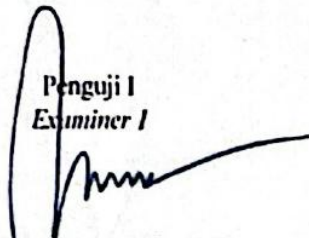
Prof. Dr. Zelfrizal Nurdin, S.H., M.H.
NIP. 195709171984031002

Pembimbing II
Supervisor II



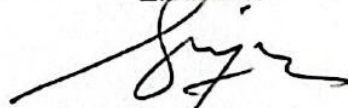
Dr. Yasniwati, S.H., M.H.
NIP. 197211132005012001

Penguji I
Examiner I



H. Nanda Utama, S.H., M.H.
NIP. 196105311986031003

Penguji II
Examiner II



Dr. Sri Aisyah, S.H., M.H.
NIP. 199009012024062001

	No. Alumni Universitas	FATMANISA ATHAYA	No. Alumni Fakultas
	a. Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 15 Oktober 2002 b. Nama Orangtua : Denny, Linda c. Fakultas : Hukum d. PK : Hukum Perdata Adat dan Islam e. No. BP : 2110111057	f. Tanggal Lulus : 05 November 2025 g. Predikat Lulus : Dengan Pujian h. Lama Studi : 4 Tahun 3 Bulan i. IPK : 3,81 j. Alamat : Depok	

TRANSAKSI MENGANAK GADAIKAN OBJEK GADAI HARTA PUSAKO TINGGI DAN AKIBAT HUKUMNYA

(STUDI KASUS: DI NAGARI KOTO BARU KABUPATEN SOLOK)

Fatmanisa Athaya, 2110111057, Program Kekhususan Hukum Perdata Adat dan Islam (PK III), Fakultas Hukum Universitas Andalas, Tahun 2025, 88 halaman

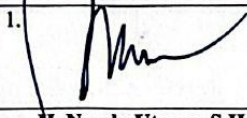
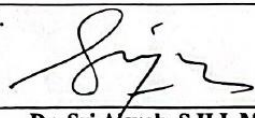
ABSTRAK

Masyarakat di Nagari Koto Baru, Kabupaten Solok, menggantungkan sumber penghidupannya pada sektor pertanian, baik sebagai petani pemilik lahan maupun sebagai buruh tani. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan tersebut umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam kondisi tertentu, khususnya ketika menghadapi tekanan ekonomi atau kebutuhan mendesak, lahan pertanian seperti sawah oleh masyarakat setempat dijadikan sebagai objek jaminan melalui praktik pagang gadai dengan menyerahkan hak kelola sementara kepada pihak lain. Akan tetapi terdapat kasus menganak gadaikan objek gadai yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan hukum adat yang berlaku, dengan menggadaikan nilai gadai yang lebih besar dari nilai gadai sebelumnya dan tanpa diketahui oleh pemilik sah sawah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pelaksanaan transaksi menganak gadaikan objek gadai harta pusako tinggi di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok, serta bagaimana akibat hukum dari pelaksanaan transaksi menganak gadaikan objek gadai harta pusako tinggi di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris dengan pendekatan kualitatif, menggabungkan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dan data sekunder yang diperoleh dari literatur hukum, peraturan perundang-undangan, dan dokumen adat. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan menganak gadaikan yang dilakukan oleh kakak dari pihak kedua kepada pihak ketiga tidak diketahui oleh pemilik sah sawah dan tanpa dihadiri oleh ninik mamak. Akibat hukum yang ditimbulkan dari adanya menganak gadaikan ini yakni surat perjanjian cacat karena tidak ada kuasa tertulis dari pihak kedua kepada kakak pihak kedua untuk mewakilinya melakukan transaksi gadai, perjanjian dibuat tanpa sepengetahuan maupun persetujuan pemilik sah tanah. Dilihat dari perspektif hukum adat minangkabau (ABS-SBK) perbuatan menganak gadaikan ini tidak memiliki kekuatan adat dan melanggar syarak

Kata Kunci: Menganak Gadaikan, Harta Pusako Tinggi, Akibat Hukum

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada **05 November 2025**.

Penguji,

Tanda Tangan	1. 	2. 
Nama Terang	N. Nanda Utama, S.H., M.H.	Dr. Sri Asyiah, S.H.I, M.H.

Mengetahui,

Ketua Departemen Hukum Perdata : **Dr. Devianty Fitri, S.H., M.Hum.**

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat nomor alumnus:

Petugas Fakultas/Universitas	
Nama:	Tanda Tangan:
Nama:	Tanda Tangan:

Tanda Tangan

	Alumni University Number	FATMANISA ATHAYA	Alumni University Number
	f. Place/Date of Birth : Jakarta, 15 Oktober 2002 g. Nama Orangtua : Denny, Linda h. Faculty : Law i. PK : Customary and Islamic Civil Law j. No. BP : 2110111057	k. Graduation Date : November 05 st 2025 l. Predikat Lulus : Dengan Pujian m. Lama Studi : 4 Tahun 3 Bulan n. IPK : 3,81 o. Alamat : Depok	

**THE “MENGANAK GADAIKAN” TRANSACTION OF HIGH ANCESTRAL PROPERTY
PLEDGE OBJECTS AND ITS LEGAL CONSEQUENCES
(CASE STUDY: NAGARI KOTO BARU, SOLOK REGENCY)**

Fatmanisa Athaya, 2110111057, Specialization Program in Customary and Islamic Civil Law (PK III), Faculty of Law, Andalas University, Tahun 2025, page 88

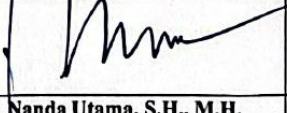
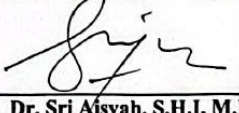
ABSTRACT

The people of Nagari Koto Baru, Solok Regency, depend on the agricultural sector as their main source of livelihood, either as land-owning farmers or as agricultural laborers. The income earned from these activities is generally used to meet daily living needs. In certain circumstances, especially during times of economic hardship or urgent financial needs, agricultural land such as rice fields is used as collateral through the traditional *pagang gadai* (pledge) system, by temporarily transferring cultivation rights to another party. However, there have been cases of *menganak gadai*—a secondary pledging of an already pledged object—conducted in violation of prevailing customary law, in which the land was re-pledged for a higher value than the original pledge and without the knowledge of the legitimate landowner. The research problems in this study are: (1) how the *menganak gadai* transaction of high ancestral property pledge objects is carried out in Nagari Koto Baru, Solok Regency, and (2) what the legal consequences are of such a transaction. This study employs an empirical juridical method with a qualitative approach, combining primary data obtained from interviews with involved parties and secondary data derived from legal literature, statutory regulations, and customary documents. The research findings reveal that the *menganak gadai* transaction carried out by the elder brother of the second party to a third party was conducted without the knowledge of the legitimate owner of the rice field and without the presence of customary leaders (*ninik mamak*). The legal consequence of this act is that the agreement is considered defective, as there was no written authorization from the second party to his brother to represent him in the pledge transaction, and the agreement was made without the knowledge or consent of the rightful owner. From the perspective of Minangkabau customary law (*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*—ABS-SBK), the act of *menganak gadai* holds no customary authority and constitutes a violation of Islamic law.

Keywords: *Menganak Gadai*, High Ancestral Property (*Harta Pusako Tinggi*), Legal Consequences

This minor thesis has defended in front of the examiner team at November 05st, 2025.

Examiner,

Signature	1. 	2. 
Name	H. Nanda Utama, S.H., M.H.	Dr. Sri Aisyah, S.H.I, M.H.

Acquainted,

Head of the Department of Civil Law: **Dr. Devianty Fitri, S.H., M.Hum.**

Signature

Alumni has been registered in the faculty/university under the number:

	Faculty/University Officer	
No. Alumni Faculty	Name:	Signature:
No. Alumni University	Name:	Signature:

ABSTRAK

TRANSAKSI MENGANAK GADAIKAN OBJEK GADAI HARTA PUSAKO TINGGI DAN AKIBAT HUKUMNYA

(STUDI KASUS: DI NAGARI KOTO BARU KABUPATEN SOLOK)

Fatmanisa Athaya, 2110111057, Fakultas Hukum Universitas Andalas, Tahun
2025, Pembimbing: Prof. Dr. Zefrizal Nurdin, S.H., M.H., Dr. Yasniwati,
S.H., M.H.

Masyarakat di Nagari Koto Baru, Kabupaten Solok, menggantungkan sumber penghidupannya pada sektor pertanian, baik sebagai petani pemilik lahan maupun sebagai buruh tani. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan tersebut umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam kondisi tertentu, khususnya ketika menghadapi tekanan ekonomi atau kebutuhan mendesak, lahan pertanian seperti sawah oleh masyarakat setempat dijadikan sebagai objek jaminan melalui praktik pagang gadai dengan menyerahkan hak kelola sementara kepada pihak lain. Akan tetapi terdapat kasus menganak gadaikan objek gadai yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan hukum adat yang berlaku, dengan menggadaikan nilai gadai yang lebih besar dari nilai gadai sebelumnya dan tanpa diketahui oleh pemilik sah sawah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pelaksanaan transaksi menganak gadaikan objek gadai harta pusako tinggi di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok, serta bagaimana akibat hukum dari pelaksanaan transaksi menganak gadaikan objek gadai harta pusako tinggi di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris dengan pendekatan kualitatif, menggabungkan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dan data sekunder yang diperoleh dari literatur hukum, peraturan perundang-undangan, dan dokumen adat. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan menganak gadaikan yang dilakukan oleh kakak dari pihak kedua kepada pihak ketiga tidak diketahui oleh pemilik sah sawah dan tanpa dihadiri oleh ninik mamak. Akibat hukum yang ditimbulkan dari adanya menganak gadaikan ini yakni surat perjanjian cacat karena tidak ada kuasa tertulis dari pihak kedua kepada kakak pihak kedua untuk mewakilinya melakukan transaksi gadai, perjanjian dibuat tanpa sepengetahuan maupun persetujuan pemilik sah tanah. Dilihat dari perspektif hukum adat minangkabau (ABS-SBK) perbuatan menganak gadaikan ini tidak memiliki kekuatan adat dan melanggar syarak.

Kata Kunci: Menganak Gadaikan, Harta Pusako Tinggi, Akibat Hukum